

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam dinamakan sebagai *rohmatul lil 'alamin*. Untuk mengenalkan ajaran Islam diutus Rosulullah Saw. Tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali pada Allah Swt. Oleh karena itu, selain kurang lebih 23 tahun Rosulullah membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan.¹ Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipadukan dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketakwaan kepada Allah Swt.

Manusia mendapatkan kehormatannya menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta sisya-Nya dengan ilmu dan iman sajalah tugas kekhalifaan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluk-Nya. Tanpa iman, akal akan berjalan sendiri sehingga akan muncul kerusakan di bumi dan itu akan membahayakan manusia. Demikian pula sebaliknya, iman tanpa didasari ilmu akan mudah terperdaya dan tidak mengerti mengolahnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seisinya.

Sedemikiannya pentingnya ilmu, maka tidak heran orang-orang yang berilmu mendapatkan posisi yang tinggi baik di sisi Allah Swt maupun manusia. Sebagaiman yang tertera dalam Quran surat Al-Mujadalah ayat 11: Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berilah

¹ Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendidikan* (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hal. 9.

kelapangan di dalam majelis-majelis, maka maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman di antaramudan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah/58:11)

Berdasarkan ayat di atas merupakan bukti yang kuat bahwa mempelajari dan mengamalkan pendidikan agama Islam adalah hal yang penting sehingga di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah Swt akan memuliakan orang yang mengabdikan dirinya kepada majelis, maksud dari majelis ialah perkumpulan orang belajar dan akan meninggikan derajat orang-orang berilmu serta beriman.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu didapat dan diserap. Pendidikan dapat merubah masyarakat jahiliah menjadi umat terbaik disebabkan pendidikan mempunyai tujuan. Pendidikan mempunyai ciri pembentukan, pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemelihara apa yang telah dipelajari, pengembangan ilmu yang telah diperoleh dan agar tetp pada rel syari'ah. Hail dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang akal yang cerdas, fisik yang kuat dan banyak beramal.

Terkait dengan pendidikan, tokoh ahli pendidikan masih mendapatkan kwsulitan dalam menyusun definisi pendidikan. Kesulitan ini disebabkan karena perbedaan jenis kegiatan, setiap kegiatan itu dapat disebut dengan pendidikan. Dengan kata lain kesulitan ini dikarenakan oleh perbedaan jenis kegiatan serta luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidik.



Menurut Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Theodore Mayer Greene mengemukakan pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.² Kemudian Munardji mengemukakan pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.³ Sedangkan Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁴

Pemahaman pendidikan tidak sama dengan pengajaran. Menurut Charles E. Silberman pengajaran hanya memfokuskan pada usaha pengembangan seluruh intelektual manusia. Sedangkan pendidikan berupaya mengembangkan aspek kepribadian dan kemampuan manusia dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada pengajaran, akan tetapi pengajaran itu merupakan sarana yang ampuh dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing peserta didik secara sengaja menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Zakiah Daradjat mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam, menurutnya PAI adalah usaha untuk membimbing dan mengasuh anak didik agar kelak mampu memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara



² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 6.

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hal. 5.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1.

⁵ Syaiful Sagala, hal. 5.

keseluruhan, menghayati makna, maksud serta tujuannya, dan akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁶ Membahas tentang pendidikan, agama Islam telah memerintahkan untuk menuntut ilmu sejak dari kandungan hingga ke liang lahat. Maksudnya sejak anak dalam kandungan oleh keadaan ibunya dari segi sikap, amal perbuatan dan kebiasaan sehari-hari.

Adapun maksud dari Pendidikan Agama Islam menurut para ahli ialah, menurut Abdul Majid dan Dan Andayani mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Menurut Samsul Nizar Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian proses yang sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentranfer nilai-nilai kepada anak didik. mengembangkan potensi pada diri anak didik sehingga anak didik mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai ilahiyat yang didasari pada ajaran agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits



⁶ Zakah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

⁷ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

pada semua dimensi kehidupan.⁸ Berdasarkan pendapat Samsul Nizar dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan secara instruktur dan sistematis dalam upaya mengantarkan anak didik dapat menjalankan aktivitas dalam seluruh dimensi kehidupan di muka bumi sesuai tuntunan ajaran Islam.

Mempelajari Pendidikan Agama Islam sangat penting karena mempunyai tujuan dan fungsi. Merumuskan tujuan pendidikan islam merupakan syarat mutlak untuk mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia dan ilmu serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan salah satu upaya untuk membentuk manusia menjadi berpengetahuan luas.

Secara universal (umum) tujuan pendidikan agama Islam ialah menyeimbangkan dan menyederhanakan antara aspek pribadi, komunitas dan kebudayaan dan menjelaskan aspek kejiwaan manusia yang mana menjelaskan hukum setiap masalah, menyesuaikan antara berbagai unsur dan pelaksanaan, menyesuaikan dengan berupahan yang diinginkan baik pada aspek rohaniyah maupun *nafsiyah* serta perubahan kondisi psikologi, pengetahuan, konsep, pemikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai kesempurnaan pendidikan, menjaga perbedaan individu, serta prinsip dinamis (perubahan secara terus-menerus) dalam menerima perubahan dan perkembangan



⁸ Samsul Nazar, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 94.

yang terjadi pada anak didik serta lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan. Mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna yang di dalamnya memiliki wawasan yang sempurna agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan dan pewaris Nabi.⁹

Menurut Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan tujuan pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga. Pendidikan jasmani, pendidikan ini memang bukan tujuan utama, akan tetapi sangat berpengaruh, pendidikan ini merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan dan memelihara jasmani dengan baik (normal), dengan demikian jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial.¹⁰ Pendidikan akal, tujuan pendidikan ini adalah perhatiannya dengan perkembangan intelegensi (kecerdasan) yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberikan pencerahan diri, mampu memahami pesan ayat-ayat Allah dan membawa iman kepada Pencipta.¹¹ Pendidikan akhlak, tujuan dari pendidikan ini agar siswa dapat memahami dasar-dasar akidah Islam, ibadah dan tata cara pelaksanaan dengan betul, menumbuhkan kesadaran agama yang benar pada diri peserta didik, menanamkan keimanan dan prinsip-prinsipnya kepada jiwa peserta didik, menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah pengetahuan dengan penuh kesabaran dan kerelaan, menanamkan kepada peserta didik rasa cinta dan



⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 54.

¹⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 117.

¹¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, hal. 119.

menghargai Al-Quran mulai dari membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungannya, menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam untuk mengikuti jejak keberhasilan yang telah dicapai pendahulunya, menumbuhkan sikap keikhlasan, optimis, percaya diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dalam kebajikan, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar berpegang teguh pada prinsip, mendidik naluri, motivasi dan keinginan anak yang dibentengi dengan akidah dan nilai positif serta membiasakan untuk menahan emosi dalam bergaul, menysururkan hati anak didik dengan cinta, kasih sayang, dzikir dan takwa, membersihkan hati anak didik dari sifat tercela seperti dengki, hasad, iri hati, kekerasan dan lain sebagainya.¹²

Adapun tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran ialah tujuan pendidikan yang didasari pada tercapainya pemahaman, penghayatan dan pengamalan, ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu,¹³ Selain itu, tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan. yaitu pokok tujuan yang didasari pada pencapaian kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.¹⁴

Adapun tujuan pendidikan Islam dalam tingkat sub pokok bahasan yaitu didasari pada pencapaian kecakapan dalam kompetensi yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.¹⁵ Dengan tercapainya kecakapan kompetensi pada tingkat sub pokok bahasan akan tercapailah kecakapan pada

¹² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, hal. 123.

¹³ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 56.

¹⁴ Nata, hal. 57.

¹⁵ Nata, hal. 58.

tingkat mata pelajaran dan dengan tercapainya kecakapan tingkat mata pelajaran maka akan tercapailah kecakapan tingkat program studi atau kurikulum, dengan tercapainya kecakapan tingkat program studi atau kurikulum maka akan tercapailah kecakapan tingkat institusional (lembaga), dengan tercapainya kecakapan tingkat institusional maka akan tercapai kecakapan tingkat nasional (kebangsaan), dengan tercapainya kecakapan pada tingkat nasional maka akan tercapai kecakapan tingkat universal (umum). Semakin tinggi tingkat kecakapan yang ingin dicapai, maka akan semakin banyak waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan.

Adapun tujuan pendidikan Islam dalam segi individual yaitu tujuan yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan duniawi dan akhirat. Dengan tujuan ini, maka pendidikan bukanlah mentransformasikan atau menransmisikan nilai-nilai yang berasal dari luar kepada peserta didik, akan tetapi lebih berstrat menggali, mengarahkan dan mengembangkan motivasi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹⁶ Novan Ardy wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 58.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷ Untuk itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

Peningkatan IMTAK sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif, apabila dilakukan system pendidikan agama yang sistematis efektif dan efisien baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama maupun melalui proses pembelajaran bidang studi atau pendidikan agama yang diberikan disekolah umum sebagai salah satu sub system pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama mempunyai transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pembelajaran.¹⁸



Kemudian tujuan pendidikan Islam juga terdapat di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁷ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁹

Berdasarkan pasal tersebut dapat dipahami bahwa sistem yang dianut dalam pengembangan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang membentuk kepribadian dari bangsa Indonesia yang bermartabat dan cerdas dalam upaya membentuk manusia-manusia yang beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif dan sebagainya. Bila dipahami secara mendalam konsep yang ingin di capai dari kegiatan pendidikan nasional tersebut adalah konsep yang dianut dalam kegiatan pendidikan Islam sebab inti dari kegiatan pelaksanaan pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dengan tujuan melahirkan manusia-manusia yang hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, menjalin hubungan dengan sesama manusia dan makhluk Allah, mengembangkan sistem toleransi dalam kehidupan beragama, selalu melestarikan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dimana harus sesuai dengan aturan dari Allah sehingga proses pendidikan yang diikuti manusia dapat mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat kelak.

Menurut persepektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian individu yang paripurna (lengkap dan sempurna). Pribadi individu



¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia, 2008).

yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk bertuhan. Citra (gambaran) pribadi seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna atau pribadi yang sempurna seimbang atau selaras.

Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri dan lingkungannya. Jadi, pendidikan akan mencapai tujuan jika nilai-nilai humanis tersebut masuk pada diri peserta didik. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Peserta didik yang belajar secara terus-menerus akan memiliki pemikiran yang cerdas, kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan dan kesehatan fisik yang prima (sangat baik). Semua keunggulan tersebut digunakan untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal dalam konteks kenegaraan.



Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi peserta didik terhadap belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif.²⁰ Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi-strategi yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Strategi adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memudahkan peserta didik menerima, memahami materi pembelajaran dan

²⁰ Siti Nurul Aini, Pengaruh *Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 1, 2015, hal. 89.

memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, berhasil tidaknya proses pendidikan dalam pembelajaran salah satunya adalah diawali dengan ketepatan guru dalam memilih dan menetapkan strategi.²¹

Jika membahas tentang pembelajaran tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta datang ke sekolah dengan kondisi psikologis yang sama karena ada pengaruh internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. Maka untuk itu, dalam perencanaan pembelajaran seorang pendidik perlu merancang sebuah strategi yang mampu memotivasi belajar peserta didik. Winardi menyatakan dalam bukunya Kompri bahwa proses tersebut dijelaskan bahwa agar upaya para pendidik untuk memotivasi peserta didik mereka berhasil, maka guru harus menciptakan kebutuhan-kebutuhan yang dipasangkan di dalam individu, atau mereka harus menyediakan alat-alat untuk memuaskan kebutuhan yang sudah ada pada individu yang bersangkutan. Jadi, agar dapat, kita perlu mengetahui sesuatu tentang kebutuhan fundamental manusia/kelompok.²² Oleh karena itu disinilah diperlukan strategi dalam memotivasi siswa akan pentingnya PAI. Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa akan Pentingnya PAI di MTs Al-Amien.



²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014, hal. 132.

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 7.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap strategi guru dalam memotivasi siswa akan pentingnya PAI di MTs Al-Amien. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengaitkan struktur kognitif dengan informasi baru dengan pelajaran PAI di dalam memotivasi belajar siswa?
2. Bagaimana guru di dalam memaknai materi pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Menjelaskan cara guru mengaitkan struktur kognitif dengan informasi baru dengan pelajaran PAI sehingga dapat memotivasi belajar siswa.
2. Menjelaskan cara guru dalam memaknai materi pelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi otoritas / pemegang kebijakan

Tujuan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru di MTs Al-Amien dapat memotivasi siswa akan pentingnya PAI. Adapun kegunaan penelitian ini bagi pemegang kebijakan sebagai bahan masukan dalam memotivasi siswa akan pentingnya PAI

2. Penelitian selanjutnya

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan yang menambah pengetahuan dan bahan rujukan peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama perihal strategi guru dalam memotivasi siswa akan pentingnya PAI.



E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru

Secara bahasa kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan atau *stratagem* yaitu siasat atau rencana.²³ Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Guru adalah seseorang yang menjadi tenaga pendidik untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Strategi guru dapat diartikan siasat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membimbing dan mendidik anak/siswa untuk mencapai tujuan.



2. Motivasi siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁶ Menurut Erwin

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Strategi-Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/strategi.html>. diakses Tanggal 31 Desember 2021. Pukul 10.17.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 241.

²⁵ Sri Rahayu Yunus, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukative* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), 31.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Strategi-Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/strategi.html>. diakses Tanggal 31 Desember 2021. Pukul 12.10.

Widiasworo motivasi adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.²⁷ Sedangkan siswa adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembsng dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²⁸

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam memotivasi siswa akan pentingnya PAJ adalah siasat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membimbing dan mendidik anak/siswa sebagai upaya mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.



F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama. diantaranya adalah:

Pertama, jurnal dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Berkomunikasi Guru metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan adalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menguasai 8 keterampilan yaitu:keterampilan

²⁷ Erwin Widiasworo, *Sukses Membangkitkan Motivasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

²⁸ Widiasworo, 48.

bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan, mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan.²⁹

Kedua, jurnal dengan judul Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan adalah Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Analisis kemampuan guru sekolah menengah pertama dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi tersebut. Menjelaskan manfaat atau tujuan dari pelajaran yang betul-betul dirasakan siswa akan membangkitkan motivasi belajar siswa.³⁰

Ketiga, jurnal dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepnjen Malang metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, hasil dan pembahasan adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode media dengan menggunakan video visual sesuai dengan pelajaran, dengan memberikan pujian

²⁹ Amiratul Muzeeb dan dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Vol. 2, no. 1 (2020).

³⁰ Muzeeb dan dkk.

kepada siswa yang semangat dalam belajarnya, memberikan nilai dalam segala tugas yang diberikan oleh guru, memberikan pengertian dengan cara memberi tahu seberapa pentingkah pengetahuan terhadap PAI.³¹

Keempat, jurnal dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan adalah guru mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. strategi yang diberikan menggunakan metode variasi dan cara dalam penyampaiaannya. seperti dengan pemberian hadiah, pemberian penghargaan, pujian, serta pemberian motivasi yang membangun untuk peserta didik. Adapun faktor pendukung yang membantu ketika proses meningkatkan motivasi belajar terdiri dari lingkungan dan teman sebaya, guru, fasilitas, sarana prasarana, dan kondisi siswa. Dari beberapa faktor tersebut dapat diseimbangkan secara maksimal sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar PAI berjalan dengan baik dan kondusif.³²

Kelima, jurnal dengan judul Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan penggunaan metode variasi, menciptakan suasana

³¹ Alif Achadah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN Malang" 10, no. 2 (2019).

³² Fanny Maulida Kurniawati dan Anwar Sa'dullah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari" Jurnal Education Vol. 5, no. 5 (2020).

yang nyaman, gembira dan berbobot, memberikan apresiasi kepada anak yang aktif dan faham, mendorong anak yang belum aktif dan faham dengan nasihat yang membangun.³³

Keenam, jurnal dengan judul Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan kartu impian. Pemberian kartu impian siswa dalam proses pembelajaran ini terbukti dapat memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar.

Ketujuh, jurnal dengan judul Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah ada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut: menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.³⁵

Kedelapan, jurnal dengan judul Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di Kalangan Siswa MAN 2 Tuban metode penelitian yang digunakan yaitu

³³ Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Education Vol. 2, no. 2 (2016).

³⁴ Irasma, Winarni Putri Maharani dan Winda Fariha, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19" Jurnal Education vol. 1, no. 1 (2021).

³⁵ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Education vol. 12, no. 2 (2018).

metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah strategi pembelajaran guru yaitu dengan strategi atau model pembelajaran yang berbasis flipped classroom sangat efektif digunakan pada pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa akan termotivasi untuk menerapkannya.³⁶

Kesembilan, jurnal dengan judul Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah dalam memotivasi siswa, guru dapat menerapkan strategi-strategi sebagai berikut, memberikan angka, hadiah, kompetisi, menumbuhkan kesadaran siswa, memberikan pujian, hukuman.³⁷

Kesepuluh, jurnal dengan judul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil dan pembahasan, adalah strategi yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa yaitu dengan pembiasaan, suri tauladan, strategi kolaborasi, tutor sebaya, aktif learning.³⁸



G. Sistematika Penulisan

Guna untuk mendapatkan isi secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

³⁶ Laili Nur Afida dan Ali Mudlofir, "Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di Kalangan Siswa MAN 2 Tuban" 4, no. 2 (2021).

³⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" 5, no. 2 (2017).

³⁸ Taufiqur Rohman dan Deni Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro" 5, no. 2 (2020).

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian dari pembahasan mendasar penelitian berupa konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yaitu membahas tentang teori strategi yang dikemukakan oleh David Ausubel.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: berisikan kesimpulan dari semua pembahasan diatas dan saran yang diberikan oleh penulis.

